



Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA 1 Cawang Baru

Aisah Amilia¹, Roni Faslah², Corry Yohana³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

Efikasi Diri, Lingkungan

Sekolah, dan Minat

Melanjutkan Pendidikan ke

Perguruan Tinggi.

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy and school environment on the interest in continuing education to higher education in high school students 1 Cawang Baru. This research was conducted for 7 months starting from January 2022 to July 2022. The method used in this study is a survey method. The sampling technique used was the saturated sample technique, so that the total population of the total population was obtained, namely the 12th grade students of SMA 1 Cawang Baru, totaling 73 respondents. Data was collected through distributing questionnaires using a Likert scale. Based on the results of the research conducted, it was found that self-efficacy has a positive and significant effect on the interest in continuing education to college. School environment has a positive and significant effect on interest in continuing education to college. Self-efficacy and school environment together have a positive and significant effect on students' interest in continuing their education to higher education. In accordance with the research hypothesis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan terhitung mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga keseluruhan dari total populasi sehingga diperoleh sampel yaitu siswa kelas 12 SMA 1 Cawang Baru yang berjumlah 73 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sesuai dengan hipotesis penelitian.

How to Cite:

* Corresponding Author.

miliaisah@gmail.com Aisah Amilia

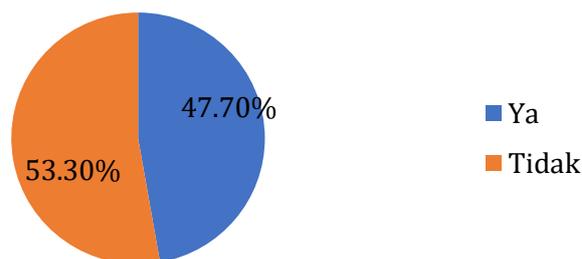
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang Sekolah merupakan tempat bagi para siswa untuk mengembangkan pendidikannya. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah, diharapkan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi. Termasuk siswa yang telah lulus dari Sekolah menengah atas pasti akan dihadapkan beberapa pilihan ketika lulus nanti, misalnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Untuk pengambilan keputusan tersebut diperlukan sebuah minat yang berasal dalam diri siswa. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diperlukan dari dalam diri peserta didik untuk memilih rencana kedepannya. Rencana yang diharapkan dari lulusan dari Sekolah menengah atas adalah untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi juga memberikan kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang professional dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di zaman yang terus menerus berkembang dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan yang tinggi sehingga tidak tersingkir dari perkembangan zaman. Saat ini banyak sekali lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi memiliki pendidikan yang tinggi, dengan demikian jika tidak menempuh pendidikan yang tinggi maka akan sulit untuk dapat bersaing di zaman ini. Selain itu, siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum belum memiliki keterampilan bekerja, untuk itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sebuah urgensi bagi siswa-siswi lulusan Sekolah Menengah Umum. Hal ini juga disebutkan pada PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari Peraturan Pemerintah tersebut, tidak disebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Umum adalah untuk langsung bekerja, maka dari itu penting bagi lulusan Sekolah Menengah Umum untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun saat ini minat yang dimiliki siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin sedikit. Fenomena ini ditemukan di SMA 1 Cawang Baru.

Fenomena tersebut ditemukan setelah, peneliti melakukan pra riset kepada 30 responden siswa kelas 12 di SMA 1 Cawang Baru. Pra riset ini untuk mengetahui seberapa besar persentase minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru. Hasil angket yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

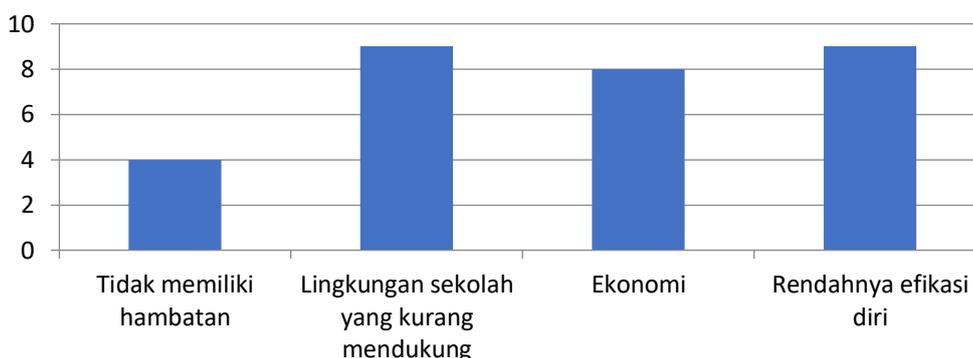


Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar Persentase Minat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa/i SMA 1 Cawang Baru, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebanyak 14 orang memilih minat dan 16 orang tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa SMA 1 Cawang Baru yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut harus dijadikan perhatian khusus mengapa siswa-siswi tersebut tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu, peneliti kembali memberikan pertanyaan mengenai alasan yang menghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan didapatkan hasil berikut:

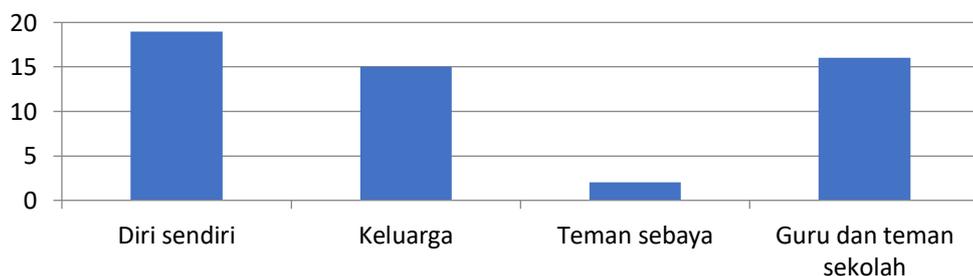
Alasan yang menjadi faktor penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

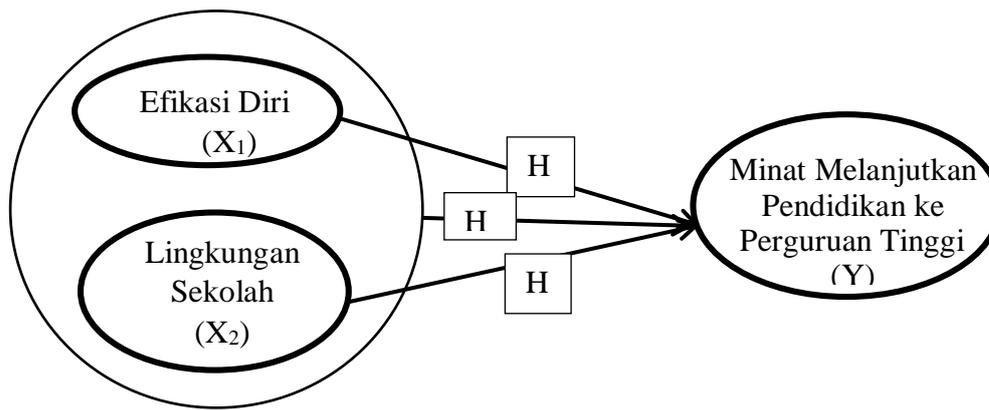
Dapat dilihat bahwa faktor yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu yaitu sebanyak 4 siswa tidak memiliki hambatan, 9 siswa merasa lingkungan sekolah yang kurang mendukung, 8 siswa terhambat oleh faktor ekonomi, lalu sebanyak 9 siswa merasa memiliki efikasi diri yang rendah dan tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai siapa saja yang mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Siapa yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa sebanyak 19 siswa merasa bahwa diri sendiri yang dapat mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan. Karena rasa kepercayaan diri dan kemampuan diri dapat memotivasi diri sendiri untuk memiliki minat terhadap sesuatu. Selain itu, sebanyak 15 siswa merasa bahwa keluarga berpengaruh, lalu sebanyak 2 siswa merasa bahwa pacar/teman sebaya juga mempengaruhinya dan terakhir sebanyak 16 siswa merasa bahwa guru dan teman sekolah dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari beberapa pertanyaan tersebut, alasan paling menonjol yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu efikasi diri dan lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi". Maka dari itu, Peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

LANDASAN TEORI

1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat berkaitan dengan rasa senang, suka, tertarik pada suatu hal atau objek. Minat memiliki dampak yang besar dalam melakukan suatu aktivitas. Minat wajib ada pada diri seseorang karena minat adalah modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat erat kaitannya dengan dorongan pada diri seseorang untuk berpartisipasi pada sesuatu aktivitas. Shaleh dan Wahab menyatakan bahwa minat dapat diartikan menjadi suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak kepada orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang (Solihat et al., 2020). Menurut Syah dalam (Prianggita & Ghofur, 2021) menyatakan bahwa keinginan terhadap sesuatu tertentu dapat diartikan sebagai minat. Kemudian Slameto menjelaskan bahwa minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat korelasi tersebut, maka semakin besar minat yang timbul. Dalam hubungannya dengan aktivitas belajar, minat dijadikan stimulus oleh individu untuk menggerakkan diri untuk melaksanakan sesuatu. Tanpa minat, kegiatan belajar tidak akan berjalan lancar. Minat yang besar menjadi modal bagi seorang peserta didik untuk menggapai tujuan. Contohnya yaitu jika peserta didik memiliki minat terhadap bidang pelajaran tertentu, akan membentuk pemahaman untuk belajar (Sasmi & Fauzi, 2022)

Diperlukan adanya minat dari dalam diri peserta didik supaya mereka dapat memotivasi dirinya untuk melanjutkan pendidikan. Jadi minat berkuliah di pendidikan tinggi artinya sesuatu yg menarik dan mendorong mereka buat berusaha sebagai akibatnya peserta didik akan melakukan aneka macam usaha seperti mengunjungi laman perguruan tinggi yang mereka inginkan dan ditambah menggunakan mencari isu tentang acara beasiswa pada perguruan tinggi (Subarkah & Nurkhin, 2018). Harnanik menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam dan aktor dari luar. Faktor yang berasal dalam berupa faktor psikologis serta faktor kebutuhan jasmani. Sedangkan faktor yang berasal luar berupa faktor keluarga dan sekolah.

Kemudian menurut Shaleh & Wahab dalam (Prianggita & Ghofur, 2021), faktor yang berasal dalam bisa dikarenakan karena siswa tadi kurang berminat untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Sedangkan salah satu faktor berasal luar adalah keluarga dan lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut. Syah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain perhatian, keinginan, motivasi, kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan (Ika Zulfa et al., 2018).

2. Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Selanjutnya Kreitner mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan sendiri untuk menangani secara efektif dengan pemecahan masalah. Efikasi diri juga berarti percaya bahwa

seseorang mampu dan berhasil. Mereka percaya bahwa memiliki energi (motivasi), sumber daya (faktor situasional), memahami tindakan yang benar (persepsi peran) dan kompetensi (kemampuan) untuk melakukan tugas (Erwananda et al., 2021). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Seorang peserta didik yang dari dalam dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh pada prestasi belajar, sebab seseorang tersebut telah memiliki keyakinan diri atau kepercayaan terhadap sesuatu sehingga lebih mudah untuk dikembangkan yang berdampak pada prestasi belajar yang baik (Barokah & Yulianto, 2019).

Efikasi diri adalah prediktor yang jauh lebih kuat mengenai seberapa efektif seseorang dalam melakukan suatu tugas dengan kepercayaan diri atau harga diri seseorang. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Kebalikannya, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah, tidak percaya akan kemampuannya dalam melakukan sebuah aktivitas. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan orang meragukan diri mereka sendiri dan memilih untuk tidak bertindak sama sekali. Orang yang kurang efikasi diri menetapkan tujuan yang lebih rendah, mudah menyerah, dan sering menghindari tantangan sama sekali.

Bandura dalam (Faradhillah et al., 2020) menyatakan bahwa efikasi diri terdiri dari 3 tahap:

- 1) Level/magnitude, pada tahapan level/magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Tahap ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu yakin dapat mengatasinya,
- 2) Strength (kekuatan), tahap kekuatan mengacu pada kekuatan penilaian kemampuan individu. Tahap ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu,
- 3) Generality, tahap generality merupakan konsep yang menyatakan bahwa self efficacy seseorang tidak terbatas pada situasi tertentu. Tahap ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian efikasi diri dapat diterapkan.

Hal yang sama juga tercantum di jurnal (Heni Mutiara), menurut Bandura bahwa efikasi diri terdiri atas 3 indikator, yaitu level (tingkatan), generality (keluasan), dan strength (kekuatan). Kemudian diperjelas di jurnal Septiara & Listiadi (2019) bahwa efikasi diri tersusun dari tingkat kesulitan dengan melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan tugas, generalisasi dan kekuatan dengan memiliki sikap optimis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Berdasarkan pendapat di atas indikator efikasi diri ialah tingkat kesulitan (level), kekuatan keyakinan dalam menghadapi tugas (strength) dan cakupan luas bidang (generality). Dari beberapa teori efikasi diri yang telah dijabarkan, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari 2 kata ialah lingkungan dan sekolah. Hamalik menjelaskan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu. Kemudian Faliyandra menyebutkan sekolah bisa di definisikan sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas belajar antara guru selaku pengajar dan siswa selaku partisipan, keduanya memiliki peran untuk mengsucceskan tujuan belajar (Sasmi & Fauzi, 2022). Menurut Purwanto, lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern yang telah tinggi kebudayaannya dimana didalamnya terdapat tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus di jalankan oleh warga sekolah. Lingkungan sekolah adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Selanjutnya menurut Muhibbin lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar (Azizah et al., 2017).

Menurut Sukmadinata (2011), lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, lebih lanjut Sukmadinata (2011) menjelaskan lingkungan sekolah bersifat formal tidak seperti lingkungan keluarga karena dalam lingkungan sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan, guru yang bertugas mengajar secara profesional, sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar, dan pengelolaan pendidikan yang bersifat khusus (Aini et al., 2017). Lingkungan sekolah sendiri terdiri dari dua aspek yakni fisik dan sosial. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik sekolah adalah fasilitas sekolah, kondisi kelas, dan disiplin sekolah. Sedangkan yang termasuk ke dalam lingkungan sosial sekolah yakni semacam hubungan dengan guru dan antar siswa sekelas, dan karyawan sekolah yang berpengaruh terhadap proses belajar.

Lingkungan berdampak besar bagi masa depan dan proses perkembangan siswa. Misalnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengandung interaksi dari siswa dan guru, interaksi antar guru, interaksi antarsiswa, sarana belajar, dan peraturan sekolah. Menurut Havighurst, sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar guna membantu para siswa agar perkembangan dan tugasnya bisa tercapai (Ayuni & Wahjudi, 2021). Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, lingkungan sekolah memiliki dua fungsi. Pertama, membantu lingkungan keluarga untuk mendidik, mengajar dan memperdalam perilaku keluarga peserta didik bawaan dan membantu mengembangkan bakatnya. Kedua, mengembangkan kepribadian dan karakter siswa karena sekolah setengah hari siswa dihabiskan dalam lingkungan sekolah dan apa yang telah ditanamkan di keluarga akan dilanjutkan di lingkungan sekolah. Barokah mengungkapkan bahwa variabel lingkungan sekolah diukur dengan empat indikator yaitu:

- 1) Hubungan guru dengan siswa pada kategori cukup baik,
- 2) Hubungan siswa dengan siswa pada kategori baik,
- 3) Disiplin sekolah pada kategori sangat baik, dan
- 4) Fasilitas belajar pada kategori baik

Selanjutnya menurut Slameto (2013) dalam (Usman & Rahayu, n.d.) mengatakan bahwa faktor indikator lingkungan sekolah adalah metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, kondisi gedung, dan metode pembelajaran. Hal serupa juga dikatakan oleh Sukmadinata (2004) dalam (Solihat et al., 2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah meliputi: (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, (2) Lingkungan sosial sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain, (3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. Berdasarkan beberapa teori tentang lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah yaitu relasi guru dengan siswa, relasi antara siswa, dan fasilitas belajar di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 siswa dari kelas 12 SMA 1 Cawang Baru. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yakni efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan seseorang sehingga akan melakukan berbagai usaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari lingkungannya. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni keinginan, kebutuhan, serta dorongan.

Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya. Efikasi diri akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur efikasi diri yakni tingkat kesulitan (*level*), kekuatan atau ketahanan (*strength*) dan cakup luas bidang (*generality*).

Kemudian lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada di sekolah yang sebagai tempat seseorang mendapatkan pendidikan yang utama. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan pribadi seseorang. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur lingkungan sekolah yakni relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, serta fasilitas belajar di sekolah.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi untuk mengetahui adanya pengaruh pada tiga variabel penelitian dan untuk mengetahui seberapa erat kaitan pengaruh ketiga variabel tersebut. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85324047
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.041
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

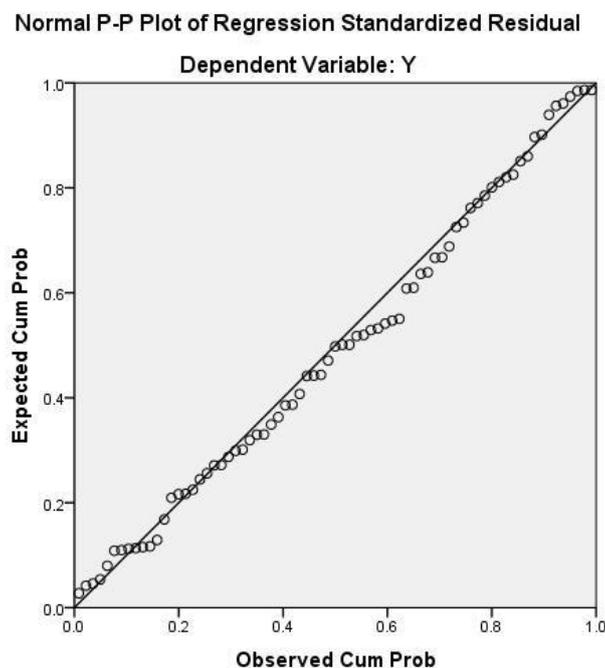
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui nilai signifikansi efikasi diri, lingkungan sekolah dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2. Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1, Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	780.124	22	35.460	4.012	.000
		Linearity	556.067	1	556.067	62.913	.000
		Deviation from Linearity	224.056	21	10.669	1.207	.286
Within Groups			441.931	50	8.839		
Total			1222.055	72			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui nilai Linearity sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai Deviation From Linearity $0,286 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2, Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	592.041	20	29.602	2.443	.005
		Linearity	392.959	1	392.959	32.434	.000
		Deviation from Linearity	199.082	19	10.478	.865	.624
Within Groups			630.014	52	12.116		
Total			1222.055	72			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui nilai Linearity sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai Deviation From Linearity $0,624 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409		
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000	.734	1.363
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003	.734	1.363

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah sebesar $0,734 > 0,1$ dan nilai VIF $1,363 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonearitas pada model regresi penelitian ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik multikolonearitas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

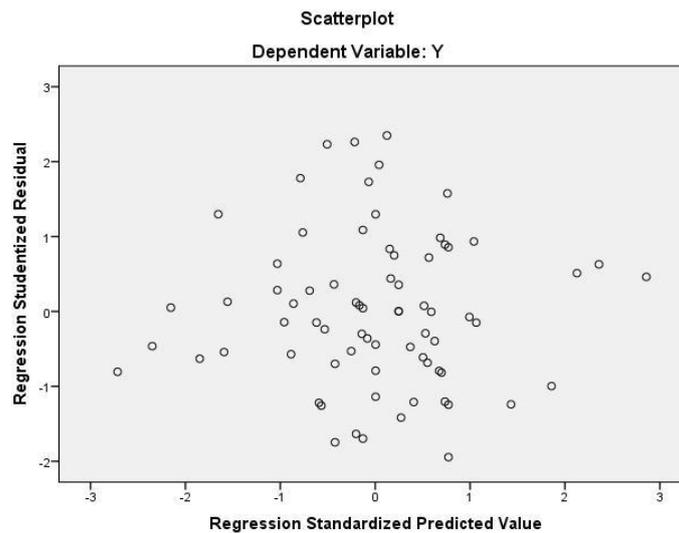
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.373**	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.777
		N	73	73	73
	X2	Correlation Coefficient	.373**	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.915
		N	73	73	73
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.777	.915	.
		N	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi Efikasi Diri (X1) sebesar $0,777 > 0,05$, nilai signifikansi Lingkungan Sekolah (X2) sebesar $0,915 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik heterokedastisitas.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y=3,415+0,398X_1+0,291X_2$

6. Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.904	2	317.952	37.971	.000 ^b
	Residual	586.151	70	8.374		
	Total	1222.055	72			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel uji F di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena F-hitung sebesar 37,971 > nilai F-tabel sebesar 3,13.

7. Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas maka diketahui nilai t-hitung sebesar 5,386 > nilai t-tabel sebesar 1,99444, maka dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Sedangkan untuk variabel lingkungan sekolah (X2) nilai t-hitung sebesar 3.088 > nilai t-tabel sebesar 1,99444, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1, X2, Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.507	2.894

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa sebesar 52% Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah, sisanya sebesar 42% dijelaskan di luar variabel penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan t -hitung 5,386 > t -tabel 1,99444.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan t -hitung 3,088 > t -tabel 1,99444.
3. Terdapat pengaruh secara serentak antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru. Artinya semakin meningkat efikasi diri dan lingkungan sekolah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga meningkat. Begitupun sebaliknya. Dapat dilihat dari F -hitung 37,971 > F -tabel 3,13.

B. Saran

1. Saran Akademis

- 1) Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering untuk melakukan pembinaan dan motivasi mengenai penjuruan yang ada di perguruan tinggi sehingga siswa-siswi memiliki gambaran mengenai kehidupan di perkuliahan. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel lingkungan sekolah adalah relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 31,13%. Pihak sekolah juga harus untuk lebih memperhatikan nilai siswa-siswinya sehingga pihak sekolah dapat membantu siswa untuk memecahkan soal yang sekiranya tidak dapat dikerjakan sendiri oleh siswa. Pihak sekolah juga harus menjadi wadah bagi siswa-siswinya untuk memahami kesulitan-kesulitan yang ditakutkan oleh siswa-siswinya sehingga guru dapat membantu menemukan jalan keluarnya. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*) dengan persentase sebesar 32,9%
- 2) Universitas sebaiknya dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi di sekolah mengenai kehidupan kampus serta mengenai pembelajaran yang akan dipelajari di tiap jurusan.
- 3) Pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya siswa-siswi yang berasal dari SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga siswa-siswi tersebut menjadi sadar bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu kebutuhan dengan persentase sebesar 26,5%

2. Saran Praktis

- 1) Berlandaskan perolehan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Apabila peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam tulisan ini untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Termasuk juga dengan cara menambahkan jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

REFERENSI

- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha. *Tata Arta*, 3(2), 1–10.
- Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 110–122.
- Azizah, F. N., Wahyudin, A., & Suhandini, P. (2017). Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Abstrak. 6(1), 65–70.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan pprestasi belajar sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.51483/ijedt.1.1.2021.29-41>
- Faradhillah, F., Hadiya, I., & Fatmi, N. (2020). The Relationship of Self-Efficacy Toward Student's Achievement Index of Faculty of Teacher Training and Education at Malikussaleh University. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 139. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2121>
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi smk kabupaten nias. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 261–264.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Universitas Negeri Surabaya. 21(2), 173–190.
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>

- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiami, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Sakdiah, H. (2018). Factors influencing the students' interests in continuing their education to University. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 81–89. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201809>
- Sasmi, H. E., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1461/pdf>
- Setiani, B. T., & Kusmuriyanto. (2018). Peran Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan, dan BKK terhadap Minat ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 479–496. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sholihuddin, M. I., & Cahyono, H. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Al Islam Krian Sidoarjo. *Jupe*, 6(3), 290–296.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswaa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Usman, O., & Rahayu, I. (n.d.). *THE INFLUENCE OF MOTIVATIONAL LEARNING, LEARNING ACHIEVEMENT, PARENTAL SOCIO-ECONOMIC STATUS, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON INTEREST IN CONTINUING EDUCATION TO UNIVERSITIES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN INDONESIA.*